

PENGEMBANGAN USAHA DAUN SIRIH DI KUOK KABUPATEN KAMPAR

Afiah¹, Syafriani², Nia Aprilia³

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar, Indonesia

²Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar, Indonesia

³Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar, Indonesia
afia.vi@gmail.com

Abstrak: *Produksi daun sirih di Provinsi Riau mengalami peningkatan dari tahun ketahun disertai dengan jumlah penanaman yang juga meningkat. Tahun 2010 dengan produktivitas 2 ton, sedangkan pada tahun 2011 dengan produktifitas 4 ton. Dengan penghasil daun sirih di Provinsi Riau meliputi 10 kabupaten/ kota yaitu Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Bengkalis, Pekanbaru dan Dumai. (BPS ProvinsiRoau, 2011). Tujuan kegiatan ini adalah untuk menggali ide-ide inovatif, meningkatkan kreatifitas, menanamkan jiwa berwirausaha, melatih mental dan mengajarkan untuk bekerja keras dan bertanggung jawab. Selain itu, tujuan lainnya yaitu untuk mengurangi limbah yang dihasilkan dengan mengolahnya menjadi keripik daun sirih, dan permen daun sirih. Ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu (1) Keterbatasan modal. (2) Rendahnya motivasi untuk wirausaha dengan bahan pokok daun sirih. (3) Tidak adanya keanekaragaman produk olahan daun sirih. (4) Tidak adanya kemasan dan pemasaran daun sirih. Kegiatan yang akan dilakukan pada program PKM ini ada beberapa upaya pengembangan antara lain seripik daun sirih. Biaya keuntungan penjualan produk olahan daun sirih untuk keripik Daun Sirih dijual dengan harga Rp 20.000 per bungkus setelah dihitung pembuatan keripik daun sirih Rp 10.000, dan selanjutnya permen daun sirih dijual dengan harga Rp 10.000 per bungkus setelah dihitung pembuatan permen daun sirih Rp 8.000. Sehingga upaya pengembangan dapat meningkatkan pendapatan mitra petani sirih.*

Kata Kunci: keripik daun sirih, ferment, pemasaran, kemasan

Abstract: Betel leaf production in Riau Province has increased from year to year accompanied by an increasing number of plantings. In 2010 with a productivity of 2 tons, while in 2011 with a productivity of 4 tons. With betel leaf producers in Riau Province covering 10 districts/cities namely Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Bengkalis, Pekanbaru and Dumai. (BPS Province Roau, 2011). The purpose of this activity is to find innovative ideas, increase creativity, instill an entrepreneurial spirit, train mentally and teach to work hard and be responsible. In addition, another goal is to reduce the waste generated by processing them into betel leaf chips, and betel leaf candy. There are several obstacles faced, namely (1) Limited capital. (2) Low motivation for entrepreneurship with betel leaf as the main ingredient. (3) There is no diversity of processed betel leaf products. (4) The absence of packaging and marketing of betel leaf. Activities that will be carried out in this PKM program include several development efforts, including betel leaf chips. The cost of profit from the sale of processed betel leaf products for betel leaf chips is sold at a price of Rp. 20,000 per pack after calculating the manufacture of betel leaf chips of Rp. 10,000, and then betel leaf candy is sold at a price of Rp. 10,000 per pack after calculating the manufacture of betel leaf candy of Rp. 8,000. So that development efforts can increase the income of betel farmers partners.

Keywords: betel leaf chips, candy, marketing, packaging

Pendahuluan

Tanaman sirih merupakan salah satu jenis tumbuhan yang banyak dimanfaatkan untuk pengobatan. Tanaman sirih merupakan tanaman yang tumbuh subur disepanjang Asia tropis hingga Afrika timur, menyebar hampir diseluruh indonesia. Daun sirih merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat umum biasanya untuk dijadikan obat-obatan, bagi para petani daun sirih ini sangat memiliki prospek yang sangat cerah karena memiliki harga jual yang relatif menguntungkan dengan investasi yang tidak terlalu mahal, sedangkan bagi para konsumen daun sirih banyak digemari. Selain mengandung banyak khasiat. Meningkatnya produksi berarti kebutuhan gizi masyarakat dapat terpenuhi. Daerah yang memiliki potensi terhadap komoditi daun sirih akan lebih diusahakan pengembangannya secara intensif dan lebih diutamakan terhadap komoditi yang memiliki nilai ekonomi dan gizi tinggi. Daun sirih merupakan jenis tanaman rambat yang digemari oleh masyarakat untuk dijadikan obat-obatan, konsumennya dimuai dari masyarakat berkelas bawah hingga orang dewasa dapat menikmati daun sirih kelas atas, baik anak anak maupun orang dewasa dapat menikmati daun sirih ini. Oleh karena itu prospek tanaman sirih yang satu ini semakin cerah karena permintaan masyarakat terhadap tanaman ini semakin meningkat. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka harus dilakukan peningkatan produksi secara maksimal.

Produksi daun sirih di Provinsi Riau mengalami peningkatan dari tahun ketahun disertai dengan jumlah penanaman yang juga meningkat. Tahun 2010 dengan produktivitas 2 ton, sedangkan pada tahun 2011 dengan produktifitas 4 ton.

Dengan penghasil daun sirih di Provinsi Riau meliputi 10 kabupaten/ kota yaitu Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Bengkalis, Pekanbaru dan Dumai. (BPS ProvinsiRoau, 2011).

Pembudidayaan tanaman sirih terbilang cukup mudah, bagi seorang petani sama halnya dengan budidaya tanaman jenis yang lain. Hanya saja cara metode penanam nya ada 3 macam yaitu teknik steak, teknik tanaman sirih merunduk, dan teknik tanaman sirih dengan steak air. Biasanya menggunakan teknik steak karena Teknik ini begitu mudah dan praktis untuk dipraktekkan di rumah. Anda hanya tinggal mencari bibit dan mencampurkan tanah serta kompos dengan tepat. Berikut ini langkah-langkah yang harus Anda ikuti: Siapkan media tanam berupa campuran tanah, pasir, dan kompos. Perbandingannya harus 3:1:3 yaitu tanah 3 bagian, pasir 1 bagian, dan kompos/pupuk organik 3 bagian. Masukkan campuran tanah ke dalam polybag. Ukurannya hingga hampir penuh. Sisakan sekitar 3 cm di bagian atas agar tanah tidak tumpah. Pilihlah bibit stek sirih yang bagus dari batang yang sudah tua. Potong batang dengan ukuran sekitar 2 ruas, kemudian masukkan dalam air sekitar 15 menit. Setelah itu, tancapkan bibit sirih dalam media tanah yang sudah disiapkan. Jangan lupa untuk rutin menyiram sirih setiap pagi dan sore. Jika sirih sudah memiliki akar yang cukup lebat, pindahkan tanah dari polybag ke media tanam yang lain seperti pot atau ditanam dalam tanah langsung.

Berdasarkan hasil observasi lapangan diperoleh bahwa petani tanaman daun sirih di wilayah Kabupaten Kampar melakukan budidaya tanaman daun sirih secara mandiri. Petani tidak mengalami kendala dalam modal, dimana harga bibit dan puput mudah didapat, sedangkan harga jual daun sirih cenderung meningkat. Tanaman daun sirih yang dihasilkan

petani, akan langsung dijual ke pengepul dengan harga Rp.20.000 perkg. Hasil panen yang melimpah memungkinkan untuk diolah menjadi produk pangan alternative yang sangat digemari masyarakat seperti keripik daun sirih, mani, dan permen daun sirih yang saat ini keberadaannya dipasaran masih sangat sedikit sehingga usaha makanan berbasis tanaman daun sirih memiliki potensi yang luar biasa. Jika usaha ini dikembangkan dengan baik, diharapkan nantinya bisa meningkatkan perekonomian petani tanaman daun sirih. Menurut petani daun sirih kendala yang dihadapi oleh pemilik daun sirih bisa ditanggulangi dengan cara meningkatkan daya saing dalam memproduksi usaha dengan cara memperbaiki pengemasan dan kualitas.

Metode

Perubahan strategi pemasaran

Selama ini kekurangan yang dimiliki adalah kurangnya pengetahuan tentang pembuatan olahan produk daun sirih. Daun sirih hanya dijual ke pengepul dan pada saat ada pasar mingguan. Strategi pemasaran yang akan dilakukan dari sisi produk adalah dengan menciptakan produk olahan daun sirih yang disukai konsumen dan menjaga konsistensinya. Dari sisi perluasan pasar dilakukan dengan memperluas daerah penjualan dan lokasi penjualan yang strategis seperti di warung-warung milik masyarakat, pasar mingguan di desa lain dan beberapa mini market.

Agar tampilan produk lebih menarik maka akan dibuat kemasan dan memberi label produk. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan. Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain:

a. Penyuluhan

Dalam kegiatan penyuluhan ini, masyarakat setempat akan dibekali dengan materi penyuluhan tentang cara mengembangkan usaha industri kecil daun sirih dengan melakukan peningkatan produksi olahan daun sirih, serta perubahan strategi pemasaran.

b. Desain kemasan Produk

Proses desain kemasan produk ini terdiri dari 3 (tiga) jenis, yaitu kemasan produk keripik daun sirih, dan kemasan produk permen daun sirih. Masing-masing kemasan dilengkapi dengan nama dan logo produksi.

c. Pelatihan

Pelatihan yang diberikan adalah dalam bentuk demonstrasi secara langsung mengenai cara pengembangan usaha industri kecil daun sirih dengan pembuatan produk baru dari industri daun sirih yaitu pelatihan pembuatan keripik daun sirih, dan permen daun sirih.

d. Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk melihat capaian hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Uji coba pembuatan produk akan dilakukan dalam skala kecil. Tujuan dari pengujian ini adalah agar produk yang dihasilkan memenuhi standar mutu gizi sehingga tidak merugikan konsumen. Setelah beberapa uji coba dilakukan dan didapat hasil yang sesuai dengan yang diharapkan maka dilanjutkan dengan proses produksi yang lebih besar.

e. Rancangan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama berjalannya program. Tujuan dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan pengembangan produksi dan pengetahuan tentang sistem pemasaran yang telah diberikan.



Gambar 1. Proses Pengolahan Daun Sirih

Hasil dan Pembahasan

Selama ini kekurangan yang dimiliki adalah kurangnya pengetahuan tentang pembuatan olahan produk daun sirih. Daun sirih hanya dijual ke pengepul dan pada saat pasar mingguan. Strategi pemasaran yang akan dilakukan dari sisi produk adalah dengan menciptakan produk olahan daun sirih yang disukai konsumen dan menjaga konsistensinya. Dari sisi perluasan pasar dilakukan dengan memperluas daerah penjualan dan lokasi penjualan yang strategis seperti di warung-warung milik masyarakat, pasar mingguan di desa lain dan beberapa mini market

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa : Biaya keuntungan penjualan produk olahan daun sirih untuk keripik Daun Sirih dijual dengan harga Rp 20.000 per bungkus setelah dihitung pembuatan keripik daun sirih Rp 10.000, dan selanjutnya permen daun sirih dijual dengan harga Rp 10.000 per bungkus setelah dihitung pembuatan permen daun sirih Rp 8.000. Strategi pemasaran dilakukan dengan pengemasan olahan daun sirih dengan semenarik mungkin karena belum ada yang menjual dan memproduksi barang ini seandainya ada tapi masih sedikit, makanya dibuat semenarik mungkin dan dikembangkan melalui berbagai macam media seperti online, swalayan, dan toko-toko kecil. Saran Perlunya pendampingan dalam pembuatan hasil olahan daun sirih ini sehingga bisa menambah pendapatan produsen daun sirih. Masyarakat agar lebih tahu betapa banyaknya terdapat dari olahan daun sirih tersebut. Olahan daun sirih ini agar lebih bermanfaat bagi para pembelinya.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar atas partisipasi dari berbagai pihak. Untuk itu tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memfasilitasi kegiatan.
2. Semua pihak yang ikut membantu kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

1. Mutmainah, M. (2013). Pengaruh Pasta Gigi Yang Mengandung Ekstrak Daun Sirih Dalam Mengurangi Plak dan Gingivitis Pada Gingivitis marginalis Kronis. Makasar : Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hasanuddin. Skripsi.
2. Salim, A. (2006). Potensi Rebusan daun Sirih Merah Sebagai Antihiperqlikemia Pada Tikus Putih Galur Spargue-Dawley. Bogor : Program Studi Biokimia Fakultas MIPA, IPB. Skripsi.
3. Suwondo,S, Sidik, S, Sumadilaga RS, & Soelarko RM. (1992). Aktivitas Antibakteri Daun Sirih (*Piper betle* L.) terhadap Bakteri Gingivitis dan Bakteri Pembentuk Plak / Karies Gigi (*Streptococcus mutans*). *Warta Tumbuhan Obat Indonesia* 1(1):1-9
4. Wahyudi, RD. (2012). Perbedaan Efektivitas Antibakteri Antara Ekstrak Daun Sirih Merah (*Piper crotatum*) dan Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L.) Terhadap Porphyromonas gingivalis. Jember : Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember. Skripsi.